

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Wilayah Indonesia merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam terbentang luas dari Sabang sampai Merauke. Wilayah Indonesia meliputi lautan dan daratan. Indonesia memiliki beragam kebudayaan, adat-istiadat, tradisi, agama dan sebagainya. Negara Indonesia dikenal dengan sebutan Nusantara atau wilayah kepulauan. Hal ini berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk juga mata pencaharian masyarakat Indonesia. Perbedaan mata pencaharian itu dapat dilihat melalui letak wilayah yang didiami oleh masing-masing kelompok. Masyarakat yang memilih bermukim di daerah perkotaan memiliki perbedaan pekerjaan yang mencolok dengan masyarakat yang mendiami wilayah pesisir dan pegunungan. Masyarakat kota biasanya memiliki pekerjaan sebagai pegawai kantor, guru, pejabat, dan pedagang. Masyarakat yang mendiami wilayah pegunungan pekerjaan utamanya ialah bercocok tanam.

Manusia di bumi Pertiwi ini, sangat kaya akan profesi. Sumber daya yang ada dalam diri manusia merupakan anugerah dari Tuhan. Kemampuan yang diberikan itu mesti dikembangkan dengan baik dalam meningkatkan kualitas hidup masing-masing individu. Untuk itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan. Kreatifitas muncul dalam diri setiap individu biasanya dipicu oleh kebutuhan hidup paling mendasar. Kebutuhan primer seperti bahan makanan menjadi aspek penting dalam hidup manusia. Kebutuhan akan makanan selalu diprioritaskan dan tidak boleh diabaikan. Tanpa makanan, manusia tidak dapat bertahan hidup.

Kreativitas manusia menjadikan dirinya pribadi-pribadi yang tangguh dalam menaklukkan hidup. Ketangguhan dan kreatifitas dalam menaklukkan hidup juga ditunjukkan oleh masyarakat Tendambepa melalui kegiatan *Mbeyo Uma*. *Mbeyo uma* masyarakat Tendambepa merupakan usaha manusia mengolah alam dalam memenuhi kebutuhan hidup. Secara geografis wilayah Tendambepa berada pada dataran tinggi yang seakan-seakan mendesak masyarakat petani untuk lebih giat bekerja. Wilayah yang berada pada ketinggian dengan suhu udara yang dingin

dan memiliki tanah subur, memacu masyarakat untuk berbuat lebih. Masyarakat petani tahu akan kebutuhan hidupnya.

Para leluhur telah menunjukkan jalan yang paling baik bagi generasi saat ini, bahwa *mbeyo uma* merupakan pekerjaan yang cukup menguras tenaga, memakan waktu yang cukup lama. *Mbeyo uma* memberi jaminan akan kehidupan bagi anak cucu di masa mendatang. *Mbeyo uma* dalam tradisi masyarakat Tendambepa merupakan upaya untuk mencapai kesejahteraan hidup, sebab dengan *mbeyo uma* masyarakat dapat hidup sejahtera dan tetap berupaya melestarikan alam dengan sebaik-baiknya.

## 5.2 Catatan Kritis

*Mbeyo Uma* merupakan kegiatan memabat hutan untuk dijadikan kebun ladang. Kegiatan *mbeyo uma* bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat melalui hasil pertanian. Hasil yang ingin dinikmati seperti padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai bahan makanan pokok. Manusia tidak mampu bertahan hidup apabila tidak memiliki makanan. Manusia mampu hidup dan bergerak apabila ada asupan nutrisi yang diperoleh melalui makanan. Makanan merupakan sumber kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh tubuh. Manusia yang tinggal di bawah kolong langit mesti bekerja sekuat tenaga sehingga bisa menghasilkan makanan. Untuk mencapai kesejahteraan dan pemenuhan akan kebutuhan pokok masyarakat Tendambepa menjadikan kegiatan *Mbeyo uma* sebagai satu cara dapat ditempuh dalam mempertahankan hidup.

*Mbeyo uma* sebenarnya ingin mengatakan kepada masyarakat Tendambepa untuk bekerja secara profesional sehingga dapat mencapai taraf hidup yang optimal. Masyarakat Tendambepa percaya bahwa melalui kegiatan *mbeyo uma* kebutuhan hidup harian dapat terpenuhi. Keberadaan masyarakat Tendambepa yang jauh dari wilayah perkotaan menjadikan masyarakat ini pribadi-pribadi yang kreatif dan inovatif. Dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, masyarakat berusaha secara baik dalam mengolah tanah. Mengolah tanah yang baik dibutuhkan tenaga (otot) dan juga kecerdasan dalam berpikir (otak) dan bertindak.

Dalam proses *mbeyo uma* masyarakat Tendambepa perlu memperhatikan soal etika lingkungan (ekologi) yakni dalam mengolah lahan juga diperhatikan efek

dari perbuatan itu. *Mbeyo uma* sebenarnya perilaku yang menyimpang dan melanggar keutuhan ciptaan, namun akibat tuntutan hidup masyarakat berusaha untuk mengelola alam sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Studi berkaitan dengan perilaku *mbeyo uma* masyarakat Tendambepa memang sesuatu yang bersifat keharusan, sebab masyarakat mesti bekerja dan mengasihkan bahan makanan dari kerjanya. Masyarakat Tendambepa selalu menginginkan yang paling baik dalam hidup mereka yakni bekerja memperoleh hasil untuk dapat menunjang hidup bersama.

*Mbeyo uma* merupakan sebuah langkah konkret yang ditempuh dalam menata kehidupan lebih layak. Alam yang menjadi korban dalam kegiatan *mbeyo uma*, namun di sisi lain *mbeyo uma* mampu memberikan sebuah harapan baru bahwa kehidupan yang lama mesti diperbaharui. Yang menjadi catatan penting di sini adalah perubahan dari hutan rimba menjadi hutan produktif atau hutan yang dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berguna bagi kehidupan masyarakat Tendambepa. Hutan di wilayah Tendambepa boleh dikatakan hutan produktif, karena segala jenis tanaman pertanian dan perkebunan ada di sana. Dengan demikian masyarakat Tendambepa mulai merawat tanaman yang sudah diperbaharui dengan model atau jenis tanaman yang bervariasi.

### **1.3. Usul Saran**

Budaya itu unik dan menarik. Budaya yang ada dalam masyarakat sangat bervariasi. Budaya mesti dikembangkan dengan baik untuk diwariskan secara turun-temurun kepada generasi-generasi yang akan datang. Budaya merupakan ciri khas yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap individu atau masyarakat terbentuk dari budaya asalnya. Budaya asal dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang. Kemajuan zaman saat ini menuntut masyarakat yang berbudaya untuk melihat secara cermat dan berpikir rasional agar tidak tenggelam dalam perubahan-perubahan yang tidak perlu. Budaya yang ada dalam suatu wilayah mesti terus dipertahankan dan dilestarikan. Ada beberapa wilayah di Indonesia yang budayanya sudah mulai hilang lenyap atau sudah tidak dilestarikan lagi. Budaya sebenarnya menjadi asset atau menjadi kekayaan di suatu wilayah. Banyak tradisi dalam budaya sudah mulai luntur dan sirnah. Budaya asli

rupanya tidak menarik lagi, ketika budaya luar (asing) memengaruhinya. Banyak masyarakat mengadopsi budaya luar untuk merasuk serta menguasai budaya asli. Tradisi yang sudah diwariskan oleh para leluhur ini dilenyapkan begitu saja tanpa meninggalkan jejak. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya tradisi yang harus dihidupi dan diajarkan kepada generasi muda. Hal-hal baik yang sudah ada dalam masyarakat harus dipegang teguh dan dilestarikan.

Masyarakat Tendambepa mesti menyadari sungguh akan budaya *mbeyo uma* yang merupakan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur untuk dilaksanakan setiap tahun. *Mbeyo uma* mengambil bagian dalam memberi pendidikan yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat Tendambepa. Tradisi seperti *mbeyo uma* ini harus dikembangkan dan dipertahankan. Nilai yang perlu dipertahankan dari *mbeyo uma* ialah mencintai kehidupan dan melestarikan alam. Untuk zaman sekarang dengan kemajuan yang sangat pesat, memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan *mbeyo uma* dengan menggunakan alat dan bahan yang lebih modern. Pada zaman para leluhur, mereka masih menggunakan alat dan bahan yang masih sederhana, tetapi untuk saat ini alat dan bahan pertanian sudah mampu menjawab tuntutan dari kebutuhan masyarakat manusia. Kemajuan zaman tidak serta-merta mendorong masyarakat untuk melakukan pekerjaan sesuka hati tetapi tetap berada pada kesadaran ekologis.

### 5.3.1 Bagi Masyarakat Umum

Hidup manusia diwarnai dengan kerja. Kerja merupakan upaya untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan dalam hidup setiap masyarakat manusia. Keterbatasan dan kelangkaan itu dapat dipenuhi apabila masyarakat bekerja keras. Budaya kerja menjadi hukum tetap dan wajib bagi semua orang. Masyarakat universal mesti mengenal dan mengetahui *mbeyo uma* masyarakat Tendambepa. Orang-rang Tendambepa memaknai *mbeyo uma* sebagai sebuah studi ilmiah yang dapat mengajarkan kepada semua orang untuk memanfaatkan alam secara bijak. Kerja dipandang sebagai sebuah kreativitas masyarakat itu sendiri. Masyarakat universal apabila diperkayai oleh pengetahuan dan pengalaman yang memadai maka semuanya menjadi mudah. Hidup manusia tidak terlepas dari tanggung jawab

baik terhadap diri sendiri, sesama masyarakat maupun terhadap alam ciptaan. Dalam upaya untuk mengatasi krisis hidup dibutuhkan kerja keras.

Pengetahuan tentang *mbeyo uma* hanya dipahami dan dimengerti oleh masyarakat Tendambepa, tetapi tulisan sederhana ini dapat memperkenalkan kepada khalayak umum untuk memahami apa itu *mbeyo uma* dan juga apa tujuan dari *mbeyo uma* itu sendiri? Bagi kebanyakan orang belajar tentang hal yang baru itu sangat penting. Kegiatan yang bersifat edukatif tentunya digemari dan disukai oleh semua orang. Individu yang tidak mencaritahu tentang hal baru, berarti ia mati terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang ingin maju dan berkembang berarti ia harus berusaha untuk lebih tekun dalam belajar dan mempraktekkan hal baru tersebut. *Mbeyo uma* masyarakat Tendambepa mungkin menjadi salah satu bentuk pendidikan yang berguna bagi masyarakat umum yang juga mendiami wilayah pegunungan.

*Mbeyo uma* juga ingin mengajak masyarakat umum untuk dapat memanfaatkan alam secara bijaksana dan juga sebagai pelajaran dalam merawat dan menjaga alam agar tidak dieksploitasi sesuka hati. Banyak oknum-oknum yang kurang bertanggungjawab terhadap alam, karena setelah melakukan perusakan terhadap alam malah dibiarkan begitu saja. Melalui edukasi *mbeyo uma* membantu menyadarkan masyarakat bahwa setelah memanfaatkan lahan harus tahu berterimakasih dengan cara menam kembali (reboisasi). Reboisasi yang dimaksudkan adalah menanam anakan pohon yang berkualitas dan bernilai ekonomi.

### 5.3.2 Bagi Pengelola Petani

Pada prinsip hidup para petani ialah menyadari akan pemenuhan kebutuhan hidup. Pekerjaan sebagai petani tidak lain dan tidak bukan adalah mengolah tanah. Pengolahan lahan tidak terlepas dari kesadaran akal sehat. Setiap individu mesti sadar akan hal-hal yang diperbuatnya saat ini dan juga memperhatikan dampak yang akan terjadi dikemudian hari. Sebagai masyarakat pengelola tentunya tahu orientasi kerja. Kerja keras berorientasi pada hasil yang memuaskan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan manusia tidak hanya pada makanan atau

minuman tetapi juga membutuhkan air bersih, udara segar, lingkungan yang nyaman dan aman.

### 5.3.3 Bagi sekolah Pertanian

*Mbeyo uma* adalah sekolah pertanian. Gaya pertanian yang diterapkan dalam *mbeyo uma*, masih sangat tradisional tetapi memberikan pelajaran yang sangat berarti bagi seluruh masyarakat. Selain pengetahuan yang diperoleh ada juga hal teknis yang menjadi bekal untuk menata hidup. Seluruh tahap dalam *mbeyo uma* boleh dikatakan sebuah proses belajar menjadi pribadi yang kreatif dan berdaya guna. Kegiatan *mbeyo uma* memberikan pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat yang berada di wilayah pegunungan untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang. *Mbeyo uma* membantu masyarakat untuk mencintai hidup dan alam.

### 5.3.4 Bagi Agen Pastoral

Kegiatan pastoral selalu dan akan berhadapan dengan masyarakat yang notabene memiliki pekerjaan yang bervariasi. Agen pastoral tentunya akan berhadapan dengan masyarakat yang notabene memiliki pekerjaan bervariasi. Tidak semua masyarakat itu orang kaya dan tidak semua masyarakat itu orang miskin. Orang kaya juga memiliki keterbatasan sama halnya dengan orang miskin. Semua masyarakat manusia itu memiliki kemampuan yang mesti dikembangkan. Masyarakat harus diarahkan kepada suatu pemahaman yang sama untuk mencintai alam. Sumber daya manusia itu bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Banyak masyarakat yang belum menyadari akan potensi yang dimilikinya. Sebagai agen pastoral harus memberikan pencerahan kepada seluruh masyarakat untuk menciptakan budaya yang mencintai lingkungan alam agar tetap indah dan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

## 1. KAMUS, ENSIKLOPEDI DAN DOKUMEN GEREJA

Benediktus XVI. *Caritas in Veritate (Kasih Dalam Kebenaran: 29 Juni 2009)*, 51: AAS 101 (2009).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

*Ekologi, Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, Jilid III. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

Paus Fransiskus. *LAUDATO SI*, Penerj. Martin Harun, OFM. Jakarta: DOKPEN KWI, 2015.

Yohanes Paulus II. *Ensiklik Centesimus Annus*. Penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1992.

\_\_\_\_\_. *Sollicitudo Rei Socialis*. Penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1989.

## 11. BUKU-BUKU

Baghi, Felix. *Etika Ekologi yang Biosentris*, dalam Alex Jebadu, dkk (eds), *Pertambangan di Flores-Lembata Berkah atau Kutuk*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Banawiratma, J. B. *10 Agenda Pastoral Transformatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Barber, Charles Victor Barber., Nels, C. Johnson dan Emmy Hafild *Menyelamatkan Sisa Hutan di Indonesia dan Amerika Serikat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Blong, Raymundus. *Dasar-dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.

Caldwel, Linton Keith. *International Envioremental Policy: Emergency and Dimensions* Durham: Duke Opress Policy Studies, 1984.

Chang, Wiliam. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Go, P. *Etika Lingkungan Hidup*. Malang: Dioma, 1989.

Green, Robert. *Global Perspective: Global Warming*. Michigan: Cherry Lake Publishing, 2008

Huijbers, Theo, *Manusia Merenungkan Dunianya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

- Rece B. Jane, et. al (eds.). *Campbell Biology. Ninth Edition*. Boston: Benjamin Cummings, 2011.
- Jebadu, Alex dkk. *Pertambangan di Flores-Lembata: Berkah atau Kutuk*. Maumere: Ledalero, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Bahtera Terancam Karam*. Maumere: Ledalero, 2018.
- Jogo Ena, Alfred. "Paus Fransiskus". Yogyakarta: Bajawa Press, 2013.
- Kebung, Kondrad. *Manusia dan Diri yang Utuh*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Manusia Makluk Sadar Lingkungan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.
- Keraf, Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kristianto, Eddy (ed.), *Spiritualitas dan Masalah Sosial*. Jakarta: Obor, 2005.
- Siahaan. NHT. *Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987.
- Poespawardoyo, Soerjanto. *Sekitar Manusia*. Jakarta: Gramedia, 1978.
- \_\_\_\_\_. "Menuju Kepada Manusia Seutuhnya". dalam Soerjanto Poespawardojo dan K. Bertens (eds.). *Sekitar Manusia*. Jakarta: PT Gramedia, 1997.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Remeert, Herman. *Ekologi. A Text Book*. Berlin, Heidelberg: Springer-Verlag, 1980.
- Rudi, Wibowo Rudi. "Penyediaan Pangan dan Permasalahannya", dalam Wibowo Rudi (Editor), *Pertanian dan Pangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Sastrosupeno, M. Supriyadi. *Manusia Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Tapung Matovanny, Marianus, *Dialektika Filsafat Dan Pendidikan. Penguatan Filosofis Atas Konsep Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Parresia Institut.

Ul Haq, Mahbub. *The Poverty Curtain*, (Penerj) Masri Maris, *Tirai Kemiskinan*. Yogyakarta: Obor, 1983.

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, *Tinjauan Lingkungan Hidup*. Jakarta: WALHI, 2013.

World Commission On Environment and Development, *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press, 1987.

### **III. ARTIKEL DAN JURNAL**

Duraiappah, K. Anantha. *Global Warming and Economic Development: A Holistic Approach to International Policy Co-operation and Co-ordination*. Florence: Springer Science+Business Media Dordrecht, 1993.

Gonsaga, Silvester. *Mengatasi Krisis Ekologi: Dari Kesadaran Ekologi Menuju Demokrasi*, BIDUK, ed. 11 XLIX Januari, 2011.

Magnis-Suseno, Frans. *Martabat Manusia: Dasar Hak-Hak Asasi Manusia dan Keadilan*, dalam FX. Mudji Sutrisno, (eds), *Manusia dalam Pijar-Pijar Kekayaan Dimensinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Mbale, Elsis. “Mencintai Hutan-Merawat Bumi: Sebuah Panggilan Untuk Bertindak” BIDUK, ed. II. XLIX Jan-Jul 2011.

Meo, L. Reinard. “Krisis Ekologi di NTT dan Ajakan Tegas *Laudato Si*”, *Jurnal Ledalero*, 15:1. Ledalero: Desember 2019.

Sastrapratedja, M. *Kebudayaan Ditinjau dari Segi Filsafat*, ed. FX. Mudji Sutrisno, *Manusia dalam Pijar-Pijar Kekayaan Dimensinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

### **V. MANUSKRIP, SKRIPSI DAN TESIS**

Gusman, Venansius. “Bersama Mengatasi Krisis Ekologi Belajar dari Ensiklik *Laudato Si*”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2017.

Idaman, Yosef Tavelik. “Imbauan *Laudato Si* Terkait Masalah Kerusakan Hutan dan Implilasinya Bagi Karya Misi Gereja”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Nule, Gregorius. *Teologi Pastoral* (ms). Bahan Kuliah (*Presentasi Power Poin*), STFK Ledalero, Ledalero 2022.

Weiss, Edith Brown. "Nature and The Law: The Global Commons and The Commons Concern Humankind, dalam: S. Dasgupta, Partha [et.al.], *Sustainable Humanity, Sustainable Nature. Our Responsibility*. Vatican City: The Pontifical Academy of Science, Liberia Editrice Vaticana, 2015.

#### **IV. WAWANCARA**

Dena, Nikolaus. Seseputh Tendambepa, wawancara pada 25 Juli 2021.

Dua, Pius. Tokoh masyarakat Tendambepa. Wawancara pada 20 juli 2021.

Durben, Kanisius. Kepala Desa Tendambepa. Wawancara pada 26 juli 2021.

Insani, Siprianus. Tokoh masyarakat Tendambepa. Wawancara pada 28 juli 2021.

Kigo, Markus. Tokoh adat Tendambepa. Wawancara pada 29 juli 2021.

Marsedo, Zakarias Yos. Tokoh adat Tendambepa. wawancara pada 28 juli 2021.

Mane, Mikhael. Tokoh adat. Wawancara pada 28 Juli 2021.

Nenga, Bernadus. Tokoh masyarakat Tendambepa. wawancara pada 27 juli 2021

Pera, Pius. Tokoh masyarakat Tendambepa. Wawancara pada 29 juli 2021.

Roga, Robertus. Tokoh adat Tendambepa. Wawancara pada 27 juli 2021.

Sato, Simon. Tokoh masyarakat Tendambepa. wawancara pada 28 juli 2021.

Segu, Simon. Tokoh masyarakat Tendambepa. Wawancara pada 27 juli 2021.